

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskemas adalah satu di antara banyak unit layanan kesehatan di tanah air. Puskesmas adalah institusi kesehatan yang melaksanakan usaha kesehatan publik serta kesehatan individu tingkat pertama yang bidang kerjanya berorientasi pada kegiatan promotif dan preventif (Permenkes nomor 43 tahun 2019).

Bagi rumah sakit, berkas rekam medis berfungsi sebagai sumber informasi dan penyimpanan data untuk menyelenggarakan persiapan, analisis, kebijakan, evaluasi, serta pelaporan yang baik, mendorong efektivitas penyimpanan, pemantauan, dan perlindungan catatan rekam medis. Memerlukan rekam medis dasar yaitu lokasi, infrastruktur, pencatatan kerusakan dan bahaya (Budi, 2011).

Penyimpanan berkas rekam medis dalam fasilitas pelayanan kesehatan non rumah sakit wajib dilaksanakan. Paling lambat 2 (dua) tahun sejak hari terakhir pasien dirawat (Permenkes nomor 269 tahun 2008).

Faktor kerusakan arsip, faktor kehilangan arsip, pemeliharaan arsip rekam medis, penyimpanan arsip, prosedur dokumen rekam medis adalah pemeliharaan arsip dokumen rekam medis oleh petugas terhadap faktor penyebab kerusakan dan hilangnya arsip dokumen rekam medis (Eka Rani, 2021).

Dalam rekam medis, aktivitas yang diselenggarakan salah satunya ialah manajemen sistem penyimpanan dokumen. Dalam suatu fasilitas kesehatan pengelolaan rekam medis sangat penting sebab pemulihan arsip rekam medis yang terdapat di rak atau ruang penyimpanan bisa dilakukan lebih efektif dan efisien, memudahkan untuk diambil dari tempatnya, mudah dikembalikan, mencegah dokumen rekam medis dari risiko kehilangan maupun kerusakan fisik, biologi, dan kimia (Sobat, 2011).

Dokumen rekam medis yang disimpan dengan baik dapat menjadi kunci keunggulan atau keberhasilan pengelolaan data pasien di bidang kesehatan, asalkan didukung oleh sistem yang mumpuni. SDM yang berkualitas dan metode maupun prosedur kerja yang bagus, disertai fasilitas atau sarana penyimpanan yang layak (Agustina, 2008).

Merujuk pada observasi peneliti ketika melakukan Praktik Kerja Lapangan di Puskesmas Sumber Kabupaten Cirebon pada tahun 2021, rak penyimpanan dokumen rekam medis kurang memadai karena masih menggunakan rak kayu dan luas ruangan tidak cukup untuk menyimpan berkas dokumen rekam medis. Oleh karena itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Sumber Kabupaten Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka bisa diambil rumusan permasalahan yakni “Bagaimana Pelaksanaan Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Sumber Kabupaten Cirebon ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi dan mengetahui pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Sumber Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi dan mengetahui kesesuaian pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Sumber Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat memperluas wawasan tentang pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Sumber.
- b. Sebagai sarana dalam mengidentifikasi kesesuaian pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Sumber.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Bisa dijadikan bahan rujukan bagi puskesmas terkait pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis.

2. Bagi ITEKes Mahardika

Sebagai wawasan yang bermanfaat serta berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya rekam medis

3. Bagi Peneliti Lain

Harapannya hasil riset ini bisa dijadikan referensi atau sumber rujukan bagi peneliti berikutnya yang membahas tentang penyelenggaraan penyimpanan arsip rekam medis.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Ary Syahputra, 2019. Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Sinar Husni Tahun 2019. Temuan dari studi membuktikan bahwasanya RSUD Sinar Husni menerapkan sistem sentralisasi dalam sistem penyimpanan dokumen medis, penjarannya memakai terminal digit filling, namun masih ditemukan dokumen medis yang tersimpan didalam kardus, dikarenakan tempat penyimpanan rekam medis terbatas serta pengambilan dokumen memakai buku ekspedisi. Persamaan variabel riset yaitu penyimpanan berkas rekam medis. Jenis Penelitian yang dipakai adalah deskriptif. Perbedaan tempat penelitian yang dipilih adalah puskesmas. Populasi penelitian yaitu petugas rekam medis yang ada di puskesmas.
2. Anik Pujilestari, 2016. Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5m di RSKIA Permata Bunda membuktikan bahwasanya dokumen rekam medis disimpan dalam ruangan yang letaknya dibelakang ruang pendaftaran pasien. Berkas medis tersimpan dalam rak terbuka sebanyak 2 rak dengan berbahan besi, 1 rak dipakai untuk menyimpan dokumen rekam medis rawat jalan, sedangkan rak penyimpanan lainnya dipakai untuk menaruh dokumen rekam medis rawat

inap. Tiap-tiap rak tersusun dari 5 shaft, terdapat sekat diantara shaft, serta ditemukan 5 kotak di setiap shaftnya. Dokumen rekam medis rawat jalan dalam 1 kotak memuat sekitar 13 bendel dokumen medis yang mana 1 bendelnya memuat 100 dokumen rekam medis. Persamaan variabel penelitian yaitu penyimpanan berkas rekam medis. Kedua riset memakai jenis penelitian berupa deskriptif. Perbedaan tempat penelitian yang dipilih adalah puskesmas. Populasi penelitian yaitu petugas rekam medis di puskesmas.

3. Budi Riyanto, 2012. Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan dan Pengambilan Dokumen Rekam Medis Di Bagian Filing RSUD Kabupaten Karanganyar Tahun 2012. Berkas rekam medis disimpan secara terpusat dan penjajaran berkasnya dilakukan secara terminal digit filing. Buku peminjaman serta map (folder) dipakai untuk menggantikan buku ekspedisi. Sementara formulir tracer tidak dimanfaatkan sebagai tanda (petunjuk) penarikan keluar berkas rekam medis. Selain itu, terdapat tindakan salah simpan (misfile) terhadap berkas rekam medis ketika proses mengambil dan menyimpan dokumen medis. Hal ini dipicu karena *human eror* petugas kearsipan akibat kelelahan, sehingga tidak teliti ketika menyimpan berkas ke tempat penyimpanan. Persamaan variabel Penelitian yaitu penyimpanan dokumen rekam medis. Studi ini memakai jenis penelitian berupa deskriptif. Perbedaan tempat penelitian yang dipakai adalah Puskesmas. Populasi penelitian yaitu petugas rekam medis yang ada di Puskesmas.